

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI  
SMP MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

WAHDALIA

105191110720

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1445 H/2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara (i), **Wahdalia**, NIM. 105 19 11107 20 yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar.”** telah diujikan pada hari Kamis, 23 Syawal 1445 H/02 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Syawal 1445 H.  
Makassar, -----  
02 Mei 2024 M.

**Dewan Penguji :**

Ketua : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Sekretaris : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. (.....)

Anggota : Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)

Pembimbing II : Drs. Abd. Gani, M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Desain AI Unismuh Makassar,



**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 23 Syawal 1445 H/02 Mei 2024 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Wahdalia**

NIM : 105 19 11107 20

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.

2. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.

3. Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.

4. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahdalia

NIM : 10519110720

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 13 Jumada Al-Awwal 1446 H  
15 November 2024 M

Yang Membuat Pernyataan



  
Wahdalia  
NIM: 10519110720

## ABSTRAK

**Wahdalia. 105191110720.** *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 6 Makassar.* Dibimbing oleh Abdul Fattah dan Abd Gani.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritualpeserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar. 2). Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar. 3). Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kecerdasan spiritual peserta didik

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pengamatan atau observasi alami. Sedangkan metode pegumpulan datan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI mencakup berbagai kegiatan, seperti tadarrus Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat berjamaah, dan penghafalan surah-surah pendek. Meskipun demikian, tingkat kecerdasan spiritual peserta didik masih tergolong rendah, yang terlihat dari kurangnya pengetahuan keagamaan dan perilaku moral yang tidak mencerminkan nilai-nilai Islam. Faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual antara lain dukungan dari guru, fasilitas yang memadai, serta lingkungan yang positif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, serta pengaruh lingkungan sosial yang negatif.

Dari penelitian ini, disarankan agar guru lebih aktif dalam melakukan pendekatan kepada siswa dan meningkatkan komunikasi dengan orang tua untuk menciptakan sinergi dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

**Kata Kunci:** *Upaya Guru PAI, Kecerdasan Spritual*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Shalawat dan salam tercurah kepada kekasih Allah SWT, yakni Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua itu tidak terlepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Ucapan terima kasih yang tak terhingga, peneliti ucapkan kepada:

1. Penghormatan dan ucapan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada orang tua tercinta Bapak Sujiman siri, Ibu Irma dan kaka tercinta fadilah S, yang dengan pengorbanan yang tulus ikhlas serta dukungan dan doa yang tiada henti dihanturkan kepada putri-nya, yang telah menjadi inspirasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthahharah, S. Pd. I., M. Pd.I. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. dan Drs. Abd. Gani, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya.

6. Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Staf Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Ismail, S.Pd, MM. Selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 6 Makassar dan Bapak/Ibu guru serta peserta didik SMP Muhammadiyah 6 Makassar yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Sahabat serta teman-teman mahasiswa Angkatan 20 yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan laporan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu dengan kerendahan hati nyusun mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini serta demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas dalam dunia pendidikan. Serta dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi pembaca di kemudian hari, Aamiin.

Makassar 15 syawal 1445 H  
24 april 2024 M

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL .....</b>                    | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK.....</b>                            | <b>ii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                    | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                        | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                      | <b>viii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                 | <b>9</b>    |
| A. Latar Belakang .....                        | 9           |
| B. Rumusan Masalah.....                        | 12          |
| C. Tujuan Penelitian .....                     | 12          |
| D. Manfaat Penelitian .....                    | 13          |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>           | <b>15</b>   |
| A. Guru Pendidikan Agama Islam.....            | 15          |
| 1. Penegrtian Guru Pendidikan Agama Islam..... | 15          |
| 2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....      | 17          |
| B. Kecerdasan Peserta Didik .....              | 19          |
| 1. Pengertian Peserta Didik.....               | 19          |
| 2. Karakteristik Peserta Didik .....           | 20          |
| C. Kecerdasan Spiritual .....                  | 22          |
| 1. Konsep Kecerdasan Spriuial .....            | 22          |
| 2. Pengertian Kecerdasan Spiritual .....       | 22          |
| 3. Fungsi Kecerdasan Spiritual .....           | 24          |

|  |           |
|--|-----------|
| 4. Ciri-ciri Orang Memiliki Kecerdasan Spiritual .....                           | 25        |
| 5. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual .....  | 26        |
| 6. Langkah-langkah Kecerdasan Spiritual .....                                    | 28        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>29</b> |
| A. Jenis Penelitian.....   | 29        |
| B. Lokasi dan Objek Penelitian .....   | 29        |
| C. Fokus Penelitian.....   | 30        |
| D. Deskripsi Penelitian .....  | 30        |
| E. Sumber Data.....  | 31        |
| F. Instrumen Penelitian .....  | 32        |
| G. Teknik Pengumpulan Data.....  | 33        |
| H. Teknik Analisis Data.....   | 34        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>   | <b>36</b> |
| A. Gambaran umum lokasi penelitian.....  | 36        |
| 1. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 6 Makasar .....                           | 36        |
| 2. Visi dan misi SMP Muhammadiyah 6 Makassar .....                               | 36        |
| 3. Profil sekolah.....   | 37        |
| 4. Data siswa SMP Muhammadiyah 6 Makassar .....                                  | 38        |
| 5. Data guru dan staf TU SMP Muhammadiyah 6 Makassar.....                        | 39        |
| 6. Sarana dan prasarana .....  | 41        |
| B. Tingkat Kecerdasan Spritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar..... | 42        |

|   |           |
|---|-----------|
| C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 6 Makassar ..... | 46        |
| D. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar.....     | 58        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>61</b> |
| A. Kesimpulan.....  | 61        |
| B. Saran .....  | 62        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>64</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>   | <b>66</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>   | <b>67</b> |



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Sekolah .....

Table 4.2 Data Siswa .....

Table 4.3 DAta Guru dan Staf TU.....

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana.....



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak yang dilahirkan belum mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mereka juga belum tahu dengan batas-batas lingkungan yang benar dan salah. Maka dengan semua itu pendidikan yang dibutuhkan untuk anak agar dapat terpenuhi untuk membawa pada kehidupan di lingkungannya. Dalam Islam, pendidikan memberikan warna hitam putih pada kehidupan seseorang karena Islam berkeyakinan bahwa manusia dilahirkan ke dunia dengan berbagai potensi kesucian yang perlu dikembangkan oleh lingkungan pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu tindakan secara sadar dan terencana yang diberikan guru kepada peserta didik untuk belajar mengenal, memahami, menghayati dan meyakini ajaran agama Islam dengan tujuan untuk menghormati agama sendiri dan agama lain agar terciptanya kerukunan, persatuan, dan kesatuan antar umat beragama. Oleh karena itu, ajaran agama Islam menyatakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang hakiki baik bagi laki-laki maupun perempuan dan berlangsung sepanjang hidup, dari lahir sampai meninggal. Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan dengan nilai-nilai spiritual tersebut selaras dengan fungsi pendidikan nasional itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hardiyanti. Et. Al., 2020. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jurnal

<sup>2</sup> UAI. 2020. Program Studi Pendidikan Agama Islam. <https://pai.ac.id/tentang/>. 07 Agustus 2020

Menurut Muhammad Rashi Ridha bahwa tujuan pendidikan islam bertitik tolak dari konsep keberadaan umat islam ditengah-tengah seluruh umat, sebagaimana digariskan dalam Al-qur'an bahwa umat islam menempati posisi yang sangat istimewa, karena ia diciptakan oleh Allah SWT. sebagai sebaik-baiknya umat yang diciptakan untuk manusia (Q.S Ali Imran, 3 : 110)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

Kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyeruh (berbuat) yang m'aruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang berriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.<sup>3</sup>

Menurut Ary Gunanjar Agustian “kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan kecerdasan intelektual atau dikenal juga dengan *Intelektual Quotient* (IQ), kecerdasan emosional atau dikenal juga dengan *Emitional Quotien* (EQ), dan kecerdasan Spiritual atau dikenal juga dengan *Intelektual Quotient* atau dikenal juga dengan *Spiritual Quotient* (SQ) secara Komprehensif.<sup>4</sup>

Pada saat ini semua kecerdasan dapat dikaitkan dengan tiga kecerdasan. Ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan otak (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan-kecerdasan tersebut memiliki fungsi masing-masing yang dibutuhkan dalam hidup di dunia.

<sup>3</sup> Kemenag RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Hlm 65

<sup>4</sup> Ary Ginanjar, Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ, (Jakarta: Arga Publishing, 2007), hlm. 13.

Untuk itu, ketiga dasar kecerdasan ini harus dididik dan dimaksimalkan kemampuannya, terutama pada nilai-nilai spiritualnya. Mendidik anak untuk memperoleh kecerdasan spiritual adalah usaha yang sangat penting karena banyak orang yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang tinggi tetapi tidak memiliki akhlak yang baik. Fenomena ini banyak dijumpai di masyarakat sekitar kita. Fenomena yang terjadi sekarang ini, dapat dikurangi jika orang-orang yang dekat dengannya, dalam hal ini adalah keluarga (kedua orang tua) mendidik anaknya dengan menekankan pembinaan kecerdasan spiritual tanpa meninggalkan EQ dan IQ.

Dalam konteks ini, permasalahan yang dipaparkan merupakan kemerosotan dari kecerdasan spiritual dan tentu hal ini sangat mengkhawatirkan, karena berdampak pada tertutupnya sikap religius, kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, dan kasih sayang. Sehingga, yang marak terjadi adalah penyelewengan, penipuan, penindasan, kekerasan, saling menjegal, adu domba, fitnah, menjilat, mengambil hak orang lain, dan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain.<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, upaya guru pendidikan agama Islam dalam kecerdasan spiritual penting untuk dikembangkan dalam rangka mewujudkan nilai dan perilaku yang baik (akhlak) pada peserta didik.

SMP Muhammadiyah 6 Makassar merupakan salah satu sekolah yang mengedepankan pendidikan Islam dalam pelaksanaan pembelajarannya, akan tetapi kurang mendapat respon yang baik dari siswa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini berdampak pada perilaku siswa yang belum mencerminkan akhlak seorang muslim, seperti melanggar tata tertib sekolah, tidak sopan, berperilaku kasar,

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), hlm. 197

berbicara kotor, susah di atur dan tidak hormat kepada guru. Perilaku seperti ini tidak lain adalah hasil dari kurangnya sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik serta dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pergaulan, kecanduan teknologi dan kondisi lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian dan pengkajian yang lebih lanjut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar” upaya dan strategi dalam pembinaan spiritual merupakan suatu komponen paling penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama, strategi tersebut nantinya akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak itu sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar?
3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kecerdasan spiritual peserta didik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai

berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kecerdasan spiritual peserta didik

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mejadi bahan pedoman lebih lanjut tentang cara-cara serta langkah-langkah upaya guru PAI melalui penanaman kecerdasan spiritual kepada peserta didik.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi penulis
 

Untuk menambah wawasan dari ilmu yang sudah didapat di bangku perkuliahan dan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana PAI
  - b. Bagi Guru
 

Sebagai bahan masukan untuk guru PAI bahwa meningkatkan kecerdasan spiritual bagi peserta didik merupakan suatu kebanggaan untuk bekal di dunianyaupun di akhirat
  - c. Bagi sekolah
 

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai

keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

d. Bagi Orang Tua

Dapat dijadikan bahan informasi mengenai pendidik bahwa pendidik bukan hanya berada di sekolah melainkan Orang Tua juga turut serta dalam mengembangkan peran mereka yang sangat dominan dalam mendidikan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.<sup>6</sup>

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>7</sup>

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorif sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>8</sup>

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesioan yang ada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian

---

<sup>6</sup> *Undang-undang Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005*, ( Jakarta: Sinar Grafika,2010), h. 4.

<sup>7</sup> *Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 39

<sup>8</sup> *Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press,Cetakan II, 2005), h. 41.

tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N. K mengatakan bahwa:

Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etika profesinya, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat, dkk. Adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life)
- 2) Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran islam
- 3) Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), h.86

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang manusia yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

## **2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Sebagaimana yang dikatakan bahwa guru agama merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak bisa lepas dari tanggung jawabnya sebagai guru agama. Mendidik adalah tugas yang amat sangat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dengan bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar.<sup>10</sup>

Tugas-Tugas guru selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

Ag. Soejono merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut:

- a) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- b) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.

---

<sup>10</sup> Ahmad tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (bandung:,PT Remaja Rosdakarya, 2001), H. 78

- c) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>11</sup>

Dari keterangan diatas jelaslah bahwa guru merupakan salah satu ujung tombak dari keberhasilan suatu pendidikan, dan guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang terampil dan bermoral tinggi.

Adapun tugas dan tanggung jawab selaku guru agama antara lain:

- 1) Mengajar ilmu pengetahuan agama
- 2) Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas jelas bahwa tugas seorang guru itu bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh teladan yang baik yang padagilirannya membawa peserta didik kearah yang lebih positif dan berguna dalam kehidupannya.

---

<sup>11</sup> Ahmad tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h 79.

<sup>12</sup> Ngalim Purwanto, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke V, h 35

## **B. Kecerdasan peserta didik**

### **1. Pengertian Peserta Didik**

Menurut pasal 1 ayat 4 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>13</sup> Penyebutan peserta didik juga mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya sekolah (pendidikan formal), melainkan juga mencakup lembaga pendidikan nonformal yang ada di masyarakat, seperti majelis ta'lim, penguyuban, dan sebagainya. Istilah peserta didik bukan hanya untuk orang-orang yang belum dewasa dari segi usia, melainkan juga orang-orang yang dari segi usiasudah dewasa, namun dari segi mental, wawasan, pengalaman, keterampilan, dan sebagainya masih memerlukan bimbingan.

Peserta didik sendiri dalam pendidikan islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik. Psikologi sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan dunia dan di akhirat kelak. Peserta didik cakupannya lebih luas daripada anak didik, karena peserta didik tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga orang dewasa.<sup>14</sup>

Peserta didik merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses pendidikan. Dipandang dalam segi kedudukannya peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Dalam perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai makhluk homo educandum, makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dengan pengertian ini, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi-potensi,

---

<sup>13</sup> Ramayulis, ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: kalam muliua, 2013. Hal. 133.

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010, cet. 1, hal. 173

sehingga memerlukan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar dapat menjadi manusia yang sempurna.

Dalam proses pendidikan peserta didik disamping sebagai obyek juga sebagai subyek yang memiliki tugas menerima konsep pendidikan, agar dirinya terbentuk muslim paripurna yang mengenal Agama dan Tuhan-Nya. Seorang pendidik harus memahami seluruh karakteristik peserta didiknya, yaitu; potensi atau dimensi-dimensi peserta didik, kebutuhan peserta didik, dan sifat-sifat peserta didik.

1. Faktor yang mempengaruhi pendidik dalam pengembangan kecerdasan peserta didik.

Eneng Muslihah mengemukakan ilmu pendidikan Islam dilihat dari lima dimensi psikologi dan pedagogi dipengaruhi lima faktor, yaitu faktor tujuan, pesertadidik, pendidik, dan lingkungan.

2. Upaya pendidik dalam pengembangan kecerdasan peserta didik.

Ali Asraf mengatakan, pendidikan merupakan proses komprehensif karena pendidikan melatih kemampuan intelektual (akal), emosional (akhlak) dan spiritual (ruhiyah). Berdasarkan hal tersebut, maka untuk pengembangan kecerdasan [peserta didik, ada tiga uapay yang dilakukam oleh pendidik menurut islam, yaitu; dengan *riyadah* (riadat, yaitu latihan atau olah raga). Dalam tasawuf; latihan keruhanian dengan menjalankan ibadah, dan menundukkan keinginan nafsusyahwat.<sup>15</sup>

## 2 Karakteristik Peserta didik

Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik

---

<sup>15</sup> Sukring, S. (2016). *Pend idik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik* (Analisis Perspektif Pendidikan Islam). *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 57-68.

adalah:

- a) Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh dilaksanakan dengan orang dewasa.
- b) Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk memenuhi kebutuhan itu semaksimal mungkin. Kebutuhan individu, menurut Abraham Maslow, terdapat lima hierarki kebutuhan yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu:
  1. Kebutuhan-kebutuhan tahap dasar (basic needs) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial), dan harga diri;
  2. Metakebutuhan-metakebutuhan (meta needs), meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri, seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, kesatuan, dan lain sebagainya.
- c) Peserta didik merupakan subjek dan objek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif, serta produktif. Setiap peserta didik memiliki aktivitas sendiri (swadaya) dan kreatifitas sendiri (daya cipta), sehingga dalam pendidikan tidak hanya memandang anak sebagai objek pasif yang biasanya hanya menerima, mendengarkan saja.<sup>16</sup>
- d) Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dalam mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya. Implikasi dalam pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan itu dapat disesuaikan dengan pola dan tempo, serta irama perkembangan peserta didik. Kadar kemampuan peserta didik sangat ditentukan oleh usia dan periode perkembangannya, karena usia itu bisa menentukan tingkat pengetahuan, intelektual, emosi, bakat, minat peserta didik, baik dilihat dari

---

<sup>16</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Cet. 1, H.37.

dimensi biologis, psikologis, maupun deduktis.<sup>17</sup>

## C. Kecerdasan Spiritual

### 1. Konsep Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient/SQ) adalah konsep yang semakin penting dalam konteks pengembangan diri dan pendidikan. Goleman, menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual mencakup kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi, serta menghubungkannya dengan nilai-nilai yang lebih tinggi.<sup>18</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak hanya berfokus pada aspek religius, tetapi juga pada kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosial.

Menurut Asy'ari, kecerdasan spiritual berperan penting dalam pembentukan karakter individu. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik cenderung memiliki perilaku yang lebih etis dan mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Mereka juga lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang kompleks, yang mencerminkan integritas dan moralitas yang tinggi.<sup>19</sup>

### 2. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall merumuskan apa yang dimaksud kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) atau disingkat SQ: kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain.

---

<sup>17</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Cet. 1, H.65.

<sup>18</sup> Goleman, D. (2018). *Focus: The Hidden Driver of Excellence*. HarperCollins Publishers.

<sup>19</sup> Asy'ari, H. (2019). Kecerdasan Spiritual dan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 123-135.

Secara etimologis, spiritual, spiritualitas atau spiritualisme berasal dari kata spirit.<sup>20</sup> Dan spiritual diartikan sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan. sedangkan secara terminologi spiritual adalah bermuara pada kehakikian,keabadian, ruh. Bukan yang bersifat sementara atau tiruan.<sup>21</sup>

Menurut mohammad Zuhri bahwa “kecerdasan yang berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang hubungan Tuhannya baik, maka bisa dipastikan hubungan dengan manusiapun akan baik pula”.<sup>22</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasanspiritual merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan Tuhan yang meghasilkan sifat-sifat yang bijaksana serta dapat membedakan perkara yang salahdan yang benar.

Kecerdasan spiritual menjadi penting sekali dimiliki oleh tiap jiwa.meskipun dalam rentang sejarah dan waktu yang panjang, manusia pernah mengagungkankemampuan otak dan daya nalar (IQ). Kemampuan berpikir dianggap sebagai primadona.

Pola pikir dan cara pandang yang demikian telah melahirkan manusiaterdidik dengan otak yang cerdas tatapi sikap dan perilaku dan pola hidup yang sangat kontras dengan kemampuan intelektualnya. Bantak orang yang cxcerdas secara akademik tetapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosialnya. Mereka memiliki kepribadian yang terbelah (*split personality*) dimana tidak terjadi integrasi antara otak dan hati.

Membicarakan piritual itu artinya kita tidak pernah dilepaskan dengan

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1995), hlm. 959.

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balaipustaka, 1995), hlm. 960.

<sup>22</sup> Darmadi, *Kecerdasan Spiritual*, (Tuban: spasi Media, 2013), hlm. 118.

Ketuhanan. Sebagaimana pendapat Taufiq Pasiak bahwa membicarakan spiritualitas berarti membicarakan tentang Tuhan.<sup>23</sup>

Kecerdasan manusia secara garis besar terdiri dari tiga kecerdasan yaitu: IQ (*Intelligent Quotient*) merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan otak manusia, EQ (*Emotional Quotient*) merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengelola emosi dirinya sendiri ataupun orang lain, SQ (*spiritual Quotient*) adalah pengetahuan tentang kesadaran diri, makna hidup, tujuan hidup, atau nilai-nilai tertinggi.<sup>24</sup>

Kecerdasan spiritual merupakan jenis kecerdasan ketiga pada manusia dan kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan yang tertinggi, kecerdasan ini berhubungan dengan value atau nilai. Kecerdasan spiritual dikembangkan oleh dua orang yang bernama Danah Zohar dan Ian Marshall. Mereka menyusun dan memperkenalkan buku berjudul “the ultimate intelligence” dengan mengembangkan penelitian yang dilakukan persinger dan ramachandra tentang adanya *Dod Spot* pada diri manusia.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai kecerdasan spiritual adalah menanamkan ketakwaan dalam diri sendiri supaya dalam setiap perilaku, pemikiran, dan kegiatan senantiasa menanamkan niat karena Allah dan dilandasi oleh ketakwaan.

### 3. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Menurut Monty p. Setiadarma bahwaanya; manusia memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT. sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian ia dalam berinteraksi dengan manusia, akan dibantu oleh Allah SWT

---

<sup>23</sup> Taufiq Pasiak, *Antara Tuhan Empirik Dan Kesehatan Spiritual*, (Yogyakarta: Snan Kalijaga, 2012, hlm 8.

<sup>24</sup> Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship*, (Yogyakarta: Lkis, 2013), hlm 5.

<sup>25</sup> Ahmad Taufik Nasution, *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asma'ul Khusna*, (Jakarta:2009) hlm 76.

yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.<sup>26</sup> Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Fussilat, 41:33 sebagai berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang shaleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerahkan diri.”<sup>27</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa kondisi spiritual pada seseorang terhadap kemudahan dia dalam menjalankan kehidupan ini. Jika spiritual baik, maka ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik adalah memperbaiki hubungan dengan Allah SWT dengan cara meningkatkan ketaqwaan dan menyempurnakan tawakkal serta memurnikan pengabdian kepada-Nya.

#### **4. Ciri-ciri Orang Memiliki Kecerdasan Spiritual**

Berdasarkan Teori Zohar, Marshall dan Sinetar, Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual sebagai berikut:

##### **a. Mempunyai Kesadaran Diri**

Adanya tingkat kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga bisa menyadari situasi yang datang dan menagnggapinya. Segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia tidak luput dari kesalahan dan lupa.

##### **b. Mempunyai Visi**

Ada pemahaman tentang tujuan hidupnya, mempunyai kualitas hidup yang dipahami

---

<sup>26</sup> Monty P. Setiadarma dan Fadelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta:PustakaPopuler Obor: 2003), h. 181.

<sup>27</sup> Kemenag RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. hlm. 481

oleh visi dan nilai-nilai. Kamus bahasa Indonesia mendefinisikan visi sebagai kemampuan untuk melihat pada inti persoalan.

c. Fleksibel

Mampu bersikap fleksibel, menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, mempunyai pandangan yang pragmatis (sesuai kegunaan) dan efisien tentang realitas.

d. Berpandangan Holistik

Melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait bisa melihat keterkaitan antara berbagai hal. Allah SWT memerintahkan kita untuk menjalin hubungan baik dengan sesama manusia agar memperoleh kenikmatan, kenyamanan dan keindahan hidup.

e. Melakukan Perubahan

Setiap manusia harus melakukan perubahan untuk menjadi lebih baik dalam kehidupan. Setiap perubahan yang dilakukan tidak begitu saja tanpa adanya sebuah usaha.

f. Sumber Inspirasi

Mampu menjadi sumber inspirasi bagi orang lain, mempunyai gagasan- gagasan yang baik dan mamou membuat orang lain melakukan sesuatu yang bernilai.

g. Refleksi Diri

Refleksi diri yaitu kecenderungan untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.<sup>28</sup>

## 5. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

---

<sup>28</sup> Kelas VIII di MTSn 2 Medan dan Implikasinya Melalui Bimbingan Konseling. *Skripsi*. Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera utara Medan. Medan. h.19-26

Menurut Ary Ginanjar Agustian, bahwa ada 4 Aspek dalam kecerdasan spiritual, yaitu: Shiddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh.

1) Shiddiq

Untuk mencapai sifat shiddiq, seseorang harus mampu bersikap jujur terhadap diri sendiri berupa perkataan, perbuatan, mampu bersikap jujur terhadap oranglain serta bersikap jujur terhadap Allah (ihsan).

2) Amanah

Amanah menjadi salah satu aspek kecerdasan spiritual, seperti halnya dengan agama. Amanah yang dipikulkan Allah kepada manusia menjadi titik awal dalam perjalanan sebuah janji, yakni untuk dipertemukan dengan Allah SWT.

3) Fathanah

Fathanah adalah kecerdasan dalam mengambil keputusan-keputusan yang profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang mulia, memiliki kebijaksanaan, atau kearifan dalam berpikir dan bertindak.

4) Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan ajaran agama islam yang ditujukan kepada sesama manusia, ketika nabi dan rasul menyampaikan kebenaran yang tidak ada disembunyikan mesti itu menyangkut nabi dan keluarganya. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka ia memiliki nilai positif dalam hidup dan keberanian dalam menyampaikan kebenaran.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Irma Budiana, Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga, (Tangerang:STIT Islamic Village Pres, 2012), hlm 7.

## 6. Langkah-langkah Kecerdasan Spiritual

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, maka mau tidak mau kita harus sering-sering melakukan perenungan atau kontemplasi. Kita merenungkan mengenai diri kita sendiri, dan hubungan dengan orang lain, dalam rangka untuk memahami makna atau nilai dari setiap kejadian dalam hidup kita.

Untuk itu ada enam langkah cara meningkatkan kecerdasan spiritual. Yaitu:

- 1) Melatih siswa dalam mengenali tujuan hidup, tanggung jawab, dan kewajiban dalam hidupnya.
- 2) Membiasakan siswa bertutur kata lembut, memiliki kasih sayang yang tinggi dan kepedulian kepada sesama
- 3) Melatih kepekaan siswa untuk mendengar inspirasi dan motivasi dari orang lain
- 4) Membina siswa supaya aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Irma Budiana, Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga, (Tangerang:STIT Islamic Village Pres, 2012), hlm 7.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Adapun pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka. Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok, kemudian dijabarkan dalam bentuk tulisan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan runtut, factual serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.<sup>31</sup>

Adapun alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan sifat masalah penelitian yang lebih mengarah pada tipe penelitian kualitatif. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuai permasalahan dalam membina kecerdasan spiritual di SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

##### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Makassar yang terletak di kota Makassar Kecamatan Rappocini Sulawesi Selatan. Peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena masih banyaknya peserta didik yang tidak efektif dalam belajar agama sehingga sulit untuk seorang peserta didik untuk memahami makna dari

---

<sup>31</sup> Lexy J. Meong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h 6.

upaya yang disampaikan oleh pendidik sehingga sulit juga bagi pendidik melakukan pendekatan individual.

Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Makassar. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di kelas tersebut dikarenakan pesertadidik kelas VIII akan lebih mudah untuk menyampaikan pendapatnya melalui wawancara yang dilakukan terkait dengan peranan guru dalam meningkatkankecerdasan spiritual dan perubahan spiritualitas yang dialami peserta didik selamamasa proses belajar mengajar berlangsung.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah batasan masalah yang akan membatasi penelitian dalam satu atau dua variabel.<sup>32</sup> Adapun fokus penelitian dibagi menjadi dua sub fokus penelitian yaitu:

1. Tingkat kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar.
2. Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar

### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Deskripsi fokus penelitian merupakan penjelasan titik fokus penelitian. Berdasarkan kedua fokus penelitian tersebut, maka peneliti akan mendeskripsikan fokus penelitian yaitu:

1. Adapun titik fokus penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik. Mengapa sayamengambil

---

<sup>32</sup> sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.207.

titik fokus ini agar sebelum meneliti tentang bagaimana peranan guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik, terlebih dahulu kita harus teliti lebih dalam mengenai tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar merupakan salah satu titik fokus peneliti pada saat melakukan penelitian. Pada fokus penelitian ini akan dikupas mengenai guru Pendidikan Agama Islam tersebut dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui wawancara yang dilakukan bersama guru dan peserta didik. Pada titik fokus ini akan membahas tanggapan yang dirasakan responden terhadap upaya guru selama mengabdikan di sekolah SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data di sini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data utama yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian. Dalam hal ini sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak sekolah.

2. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data tambahan atau pendukung yang digunakan peneliti untuk membantu dalam penelitian seperti buku-buku, kamus, dan beberapa sumber data dari buku lainnya.

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah alat bantu dalam mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti bisa melakukan pencarian data secara langsung terjun ke lapangan ataupun tidak selama alat pengukuran yang digunakan dalam mencari data memadai.<sup>33</sup> Adapun Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman observasi

Peneliti menggunakan catatan lapangan dengan tujuan untuk mencatat segala informasi yang didapatkan dari narasumber.

2. Pedoman wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan untuk mempermudah peneliti menyampaikan segala pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada narasumber.

3. Catatan dokumentasi

Peneliti menggunakan Handphone untuk dokumentasi.

---

<sup>33</sup> Nurdiani, A, A.2021. Optimalisasi Penggunaan Google Clasroom dalam Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Kualitatif pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMA 13 Bandung. *Thesis*. Universitas Pendidikan Indonesia.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>34</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, adapun metode tersebut sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam observasi disebut pedoman observasi. Dalam dunia penelitian, observasi merupakan salah satu bentuk metode ilmiah. Maknanya adalah bahwa observasi merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis berbagai fenomena yang diamati dan diselidiki.<sup>35</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan yang diwawancarai atau anak didik tanpa melalui perantara langsung berarti pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada anak didik melalui perantaraan orang lain atau media sehingga tidak

---

<sup>34</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (cetakan Ke-27; Bandung: Alfabeta, 2018) h.224

<sup>35</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (cetakan Ke-27; Bandung: Alfabeta, 2018) h.224.

menemui atau berhadapan secara langsung dengan objek wawancara.<sup>34</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biar berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>35</sup>

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.<sup>36</sup>

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data yang diperoleh selama wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun langkah-langkah analisis sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum. Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

---

<sup>34</sup> Adisna Nadia Phafiandita, *dkk. Urgensi Evaluasi Pembelajaran di kelas, 2020.*

<sup>35</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, h.240.

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 105

Dengan demikian data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya lagi bila diperlukan.<sup>37</sup>

### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.<sup>38</sup> Oleh karena itu, semua data yang penulis dapatkan di lapangan, penulis sajikan untuk memunculkan deskripsi tentang cara penanaman kecerdasan spiritual di sekolah.

### 4. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisi kualitatif. Menarik kesimpulan akan dilanjutkan dengan verifikasi data, sebab kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid. Maka kesimpulan yang ditarik adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hlm.338

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (cetakan Ke-27; Bandung), hlm 341

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hlm. 345

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri.**

SMP Muhammadiyah 6 Makassar berdiri sejak tahun 1975, Berawal dari kompleks perguruan Muhammadiyah syuhada di tahun 1974. Pada tahun 1974 dan satu tahun kemudian di pindahkan ke Rappokalling karena mempunyai lahan yang luas disana, dan diperkirakan juga banyaknya siswa yang berada di sekitar Rappokalling, beralamat jalan Muhammad Jufri IX no. 34.

SMP Muhammadiyah 6 Makassar di bangun, karena begitu banyaknya permintaan masyarakat untuk mempertimbangkan, dan lahan bangunan di kompleks Muhammadiyah syuhada yang tidak kondusif (sempit), yang di utamakan adalah pembangunan masjid Muhammadiyah syuhada, serta banyaknya siswa yang tamatan dari SD yang tidak bisa di tampung oleh sekolah negeri, sehingga itulah salah satu jalan didirikannya sekolah Muhammadiyah di kompleks Rappokalling, dan Alhamdulillah berkembang sampai sekarang.

##### **2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 6 Makassar**

Visi dan Misi sekolah adalah suatu acuan yang akan dilaksanakan sekolah nantinya sesuai yang sudah disusun atau direncanakan. Adapun Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 6 Makassar sebagai berikut:

##### **1. Visi**

Unggul dalam mutu, berpijak pada iman dan takwa.

## 2. Misi

- a. Mewujudkan sekolah inovatif dalam pembelajaran
- b. Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar
- c. Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan
- d. Mewujudkan pembiayaan Pendidikan yang memadai, wajar dan adil
- e. Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh

## 3. Profil sekolah

**Table 4.1**  
**Identitas Smp Muhammadiyah 6 Makassar**

|     |                           |                              |
|-----|---------------------------|------------------------------|
| 1.  | Nama sekolah              | SMP Muhammadiyah 6 Makassar  |
| 2.  | NPSN                      | 40305104                     |
| 3.  | Kepala Sekolah            | Ismail, S.Pd, MM             |
| 4.  | Alamat Sekolah            | Jl. Muhammad Jufri IX No. 34 |
| 5.  | kelurahan                 | Tammua                       |
| 6.  | kecamatan                 | Kec. Tallo                   |
| 7.  | kabupaten/kota            | Kota Makassar                |
| 8.  | provinsi                  | Prov. Sulawesi Selatan       |
| 9.  | kode pos                  | 902116                       |
| 10. | kurikulum                 | 13                           |
| 11. | akreditasi                | B                            |
| 12. | status sekolah            | swasta                       |
| 13. | status kepemilikan        | Yayasan                      |
| 14. | Nomor SK Izin Operasional | 421.2/0244/DP/I/2012         |

|     |                             |  |
|-----|-----------------------------|--|
| 15. | Tanggal SK Izin Operasional | 2012-01-20   |
| 16. | Tanggal pendirian           | 2012-01-20   |
| 17. | Akses Internet              | tidak ada  |
| 18. | Sumber listrik              | PLN  |
| 19. | Rekening BOS                | 1302020000130761   |
| 20. | Nama Bank                   | BPD Sulawesi Selatan   |
| 21. | Nama KCP/Unit               | BPD Sulawesi Selatan Cabang Makassar   |
| 22. | Nomor Telepon               | 04114461103  |
| 23. | email                       | <a href="mailto:Smp.muhammadiyah.6.mks@gmail.com">Smp.muhammadiyah.6.mks@gmail.com</a> |

#### 4. Data siswa SMP Muhammadiyah 6 Makassar

Peserta didik merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar karena siswa merupakan objek utama yang perlu di bina, keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana belajar memadai, melainkan sangat mendukung oleh kesanggupan dan kerja keras para guru dan siswa. Keikutsertaan peserta didik dalam aktivitas proses belajar mengajar memang penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan dalam sebuah sekolah biasanya dilihat dari perkembangan peserta didik yang ada di dalamnya.

Berikut data keseluruhan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

**Tabel 4.2**

**Jumlah Siswa UPT SMP Muhammadiyah 6 Makassar**

**Tahun pelajaran 2024/2025**

| No           | Kelas | Jumlah Siswa |    | Jumlah |
|--------------|-------|--------------|----|--------|
|              |       | L            | P  |        |
| 1.           | VII   | 22           | 11 | 33     |
| 2.           | VIII  | 27           | 26 | 53     |
| 3.           | IX    | 13           | 21 | 34     |
| Jumlah Siswa |       | 62           | 58 | 120    |

(Sumber data: Dokumen Absensi Peserta Didik SMP Muhammadiyah 6 Makassar 2024)

#### 5. Data Guru dan Staf TU SMP Muhammadiyah 6 Makassar

**Tabel 4.3**

**Data Guru dan Staf TU**

##### A. Guru

Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam pembentukan daya manusia. Profesi guru bukan hanya sekedar pekerjaan melainkan menyanggah tanggung jawab berat dalam pendidikan.

Berikut data keseluruhan Guru SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

| No | Nama/NBM                                   | Status | Golongan |
|----|--|--------|----------|
| 1. | Ismail, S.Pd, MM<br>NBM. 779 317           | GTY    | -        |
| 2. | Drs. Amiluddin<br>NBM. 779 320             | GTY    | -        |
| 3. | Rusnawati, S. Pd<br>NBM. 1237906           | GTY    | -        |
| 4. | Radianti, S. Pd<br>NBM. 1316622            | GTY    | -        |
| 5. | Drs. Amir Pattanri, M. PdI<br>NBM. 638 469 | GTY    | -        |
| 6. | Awaluddin, S. Pd                           | GTY    | -        |

|     |                                   |     |   |
|-----|-----------------------------------|-----|---|
| 7.  | Rifa'id, S. Mat                   | GTY | - |
| 8.  | Syafriati, S. Pd                  | GTY | - |
| 9.  | Triana Nurfitra, S. Pd            | GTY | - |
| 10. | Idawati, S. Pd<br>NBM. 1048 440   | GTY | - |
| 11. | Ruhaeda, SE<br>NBM. 808 773       | GTY | - |
| 12. | Hijrah Kesatriani, S. Pd          | GTY | - |
| 13. | Haniah, S.Si<br>NBM. 1048 435     | GTY | - |
| 14. | Rahmayanti, S. Pd                 | GTY | - |
| 15. | Hamzinah, SS<br>NBM. 1243718      | GTY | - |
| 16. | Syahrani, S. Pd.I<br>NBM. 1188839 | GTY | - |
| 17. | Rustina, S. PdI<br>NBM. 1361536   | GTY | - |
| 18. | Ashar, S. Pd                      | GTY | - |
| 19. | Nurindah Sari                     | GTY | - |
| 20. | Yusriani Yusuf, S.Pd              | GTY | - |

(Sumber data: Pengelola TU SMP Muhammadiyah 6 Makassar 2024)

#### B. Staf TU

| No | Nama                                   | Status | Golongan |
|----|--|--------|----------|
| 1. | Muhammad Yusuf. L, BA<br>NBM. 493 007  | PTT    | -        |
| 2. | Sabri, S. Pd<br>NBM. 111 7627          | PTT    | -        |
| 3. | Fatmawati Latief, S.Pd<br>NBM. 1088285 | PTT    | -        |
| 4. | Haerunnisa                             | PTT    | -        |

|    |                               |     |   |
|----|-------------------------------|-----|---|
| 5. | Haniah, S.Si<br>NBM. 1048 435 | PTT | - |
| 6. | Widodo                        | PTT | - |
| 7. | Rahman Hafid                  | PTT | - |

(Sumber data: Pengelola TU SMP Muhammadiyah 6 Makassar 2024)

#### 6. Sarana dan Prasarana

Secara mendasar sarana dan prasarana merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar sebagai faktor yang menunjang terwujudnya proses belajar mengajar secara efektif.

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 6 Makassar

| No  | Jenis Ruangan         | Jumlah |
|-----|-----------------------|--------|
| 1.  | Ruang Kepala Sekolah  | 1      |
| 2.  | Ruang Guru            | 1      |
| 3.  | Ruang Kelas           | 6      |
| 4.  | Perpustakaan          | 1      |
| 5.  | Labolatorium IPA      | 1      |
| 6.  | Labolatorium Komputer | 1      |
| 7.  | Toilet                | 6      |
| 8.  | Musholla              | 1      |
| 9.  | Ruang UKS             | 1      |
| 10. | Ruang TU              | 1      |
| 11. | Ruang Konseling       | 1      |

|     |              |   |
|-----|--------------|---|
| 12. | Ruang Osis   | 1 |
| 13. | Gudang       | 1 |
| 14. | kantin       | 1 |
| 15. | Lapangan     | 1 |
| 16. | Ruang IPM/HW | 1 |
| 17. | Parkiran     | 1 |

(Sumber data: Pengelola TU SMP Muhammadiyah 6 Makassar)

## **B. Tingkat kecerdasan spiritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar**

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang sangat penting bagi peserta didik untuk dipahami dan diterapkan dalam lingkungan sehari-hari. Dari kecerdasan spiritual itulah siswa mampu mengubah pola hidup yang buruk menjadi lebih baik, dan dari kecerdasan spiritual itu pula siswa bisa mengenal bagaimana akhlak yang baik. Terdapat 2 aspek yang difokuskan mahasiswa kampus mengajar dalam menilai tingkat kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar yaitu sebagai berikut:

### **1. Pengetahuan keagamaan**

Tingkat kecerdasan spiritual peserta didik dapat dilihat dan dinilai dari Pengetahuan dan pemahaman ilmu pendidikan agama Islam yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ibu syahrani selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 6 Makassar berpendapat mengenai tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik dalam aspek pengetahuan yang mengatakan bahwa:

Tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar dalam aspek pendidikan masih terbilang kurang, hal tersebut dapat dilihat dari masih adanya siswa yang belum bisa membaca Al-qur'an, menghafal do'a harian, menghafal surah-surah pendek, dilihat dari pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung dan dilihat dari hasil ujian akhir siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>75</sup>

Kemudian Ibu Syafriati S.PD. selaku wali kelas VII juga memberikan pendapatnya yang mengatakan bahwa:

Tingkat kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar khususnya di kelas IX sudah terbilang lumayan bagus dari segi ilmu pengetahuan seperti mengaji, bacaan sholat, hafalan keagamaan dan praktik. Adapun dari kelas VII dan VIII masih banyak yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan begitupun dengan pemahaman spiritual yang lainnya terbilang masih kurang. Saya lihat peserta didik disini masih sangat membutuhkan pendampingan pembelajaran keagamaan yang menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan mudah dipahami oleh siswa. Karena yang saya amati tingkat kegemaran siswa dalam belajar pembelajaran agama islam masih kurang dan mudah bosan.<sup>76</sup>

Selanjutnya saya juga mewawancarai beberapa peserta didik kelas VIII khususnya sesya syaputri yang mengatakan bahwa:

Untuk pembelajaran Agama Islam kami suka, tapi memang banyak teman-teman saya bosan ketika belajar Agama, karena kami hanya diberikan materi kemudian dikasih tugas jadi sulit untuk paham. Untuk prakteknya sendiri biasanya itu praktek sholat. Untuk belajar mengaji dan hafalan surah-surah itu kami dapatkan di tempat mengaji TK/TPA. Iya, jadi setelah pulang sekolah kami pergi mengaji tapi banyak juga teman kami yang tidak ikut mengaji di TPA itulah mengapa mereka belum lancar mengaji dan hafalan surah-surah pendek.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik maka dapat

---

<sup>75</sup> Syahriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar, "wawancara" senin, 19 februari 2024

<sup>76</sup> Syafriati, , selaku wali kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Makassar, "wawancara" senin, 19 februari 2024

<sup>77</sup> Sesya syaputri, selaku peserta didik SMP Muhammadiyah 6 Makassar "wawancara" Rabu, 07 februari 2024

disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar masih terbilang kurang yang dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman mereka terkait materi keagamaan, pengetahuan dalam menjawab soal ujian keagamaan, dari nilai praktik keagamaan dan dari pendataan mahasiswa yang mengatakan masih adanya peserta didik yang belum bisa dan lancar dalam membaca Al-qur'an. Adapun yang menjadi faktor penyebab disebabkan oleh minimnya waktu belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya edukasi keagamaan dan metode yang digunakan guru perlu lebih kreatif dan inovatif agar mampu meningkatkan tingkat kegemaran peserta didik dalam belajar keagamaan. Kemudian perlunya fasilitas pembelajaran keagamaan di sekolah untuk semua peserta didik agar mampu membantu peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik dengan cepat.

## 2. Moralitas

Moral memiliki hubungan erat dengan prinsip, tingkah laku, akhlak, budi pekerti dan mental yang dapat membentuk karakter dalam diri seseorang, sehingga dapat menilai dengan benar apa yang baik dan buruk. Adapun tingkat kecerdasan spiritual peserta didik dalam aspek moralitas dapat dilihat dari tingkah laku kesopanan dan akhlak dari peserta didik.

Syahriani selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar berpendapat mengenai tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik dalam aspek moralitas yang mengatakan bahwa:

Tingkat kecerdasan spiritual peserta didik dalam aspek moralitas yang dimiliki peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar masih terbilang rendah. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi guru yaitu menemukan adanya beberapa permasalahan yang sering terjadi di sekolah dan

berkaitan dengan moral peserta didik. Seperti suka berbicara kotor, saling membully, sering bertengkar, malas belajar, sering keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak sopan kepada guru dan tidak menulis dan mengerjakan tugas. Sehingga hal tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran.<sup>78</sup>

Kemudian Ibu Syafriati S.Pd. selaku wali kelas VII juga memberikan pendapatnya yang mengatakan bahwa:

Ya, tingkat kecerdasan spiritual peserta didik dalam aspek moralitas di SMP Muhammadiyah 6 Makassar memang masih terbilang rendah, hal tersebut bisa peneliti lihat dari tingkah laku sebagian peserta didik di Sekolah. Kasus perkelahian siswa itu hampir setiap hari terjadi, siswa tidak ada takut-takutnya kepada guru walaupun sudah diberikan hukuman. Selain kasus perkelahian, yang sering ditemukan dalam tingkah laku buruk sebagian siswa seperti kurangnya kesopanan kepada guru, tidak berjabat tangan dan menyapa guru ketika lewat di depannya dan juga seringnya saling bullying kepada temannya bahkan kepada gurunya mengenai postur tubuh dan kepintaran.<sup>79</sup>

Selanjutnya Muh. Fadel selaku siswa kelas VII menyampaikan pendapatnya mengenai tingkat kecerdasan spiritual dalam aspek moralitas yang mengatakan bahwa:

Ya, masih adanya teman-teman saya yang sering berperilaku buruk di sekolah baik kepada guru maupun kepada teman seperti bertengkar di dalam kelas maupun diluar. Ada juga siswa yang sering berbicara kotor dan bermain-main pada saat pembelajaran di kelas. Dan juga kurang ajar kepada guru, jika ada yang diperintahkan tidak dilaksanakan dan tidak menghargai guru yang sedang mengajar.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, guru dan peserta didik mengenai tingkat kecerdasan spiritual peserta didik yang ditinjau dari aspek moralitas peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa moralitas yang dimiliki oleh

---

<sup>78</sup> Syahriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar, "wawancara" senin, 19 februari 2024

<sup>79</sup> Syafriati, selaku wali kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Makassar, "wawancara" senin, 19 februari 2024

<sup>80</sup> Muh fadel, selaku peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Makassar "wawancara" Rabu 07 februari 2024

peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar juga masih terbilang kurang yang dapat dilihat dari perilaku peserta didik di sekolah seperti; kurangnya kesopanan kepada guru, seringnya terjadi perkelahian sesama peserta didik, peserta didik masih sering berbicara kotor, sering keluar masuk kelas pada saat jam pembelajaran dan tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi aspek pengetahuan keagamaan dan moralitas peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar masih terbilang rendah yang dapat dilihat dari; pengetahuan atau pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran agama Islam yang dilihat dari hasil observasi peneliti, hasil dari praktikum keagamaan dan hasil ujian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap semester. Kemudian kurangnya tingkat spiritual dalam hal moralitas dapat dilihat dari; perilaku peserta didik terhadap guru dan temannya seperti: tidak sopan dan patuh kepada guru, sering terjadi perkelahian, berbiacara kotor di sekolah dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Adapun faktor penyebab dari kurangnya tingkat kecerdasan spiritual tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya edukasi keagamaan yang diberikan oleh guru maupun orang tua peserta didik di sekolah, perlunya metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar peserta didik lebih bersemangat dan perlunya pendekatan emosional kepada peserta didik.

### **C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar**

Dalam proses penelitian, untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP

Muhammadiyah 6 Makassar, maka penulis melakukan observasi secara langsung dengan mengamati lingkungan sekolah dan juga kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

Upaya guru sebagai motivator sangat penting dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa terkait dengan kecerdasan spiritual, sebagaimana kita ketahui bahwa kecerdasan spiritual sangatlah penting untuk kehidupan dunia akhirat. Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik terkait pentingnya ilmu mengenai kecerdasan spiritual. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ismail selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 6 Makassar yang mengatakan bahwa:

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan pembinaan dengan mengedukasi, memotivasi, mengevaluasi, serta melakukan penilaian terhadap peserta didik terkait dengan pemahaman kecerdasan spiritual, serta memberikan pemahaman terkait manfaat dari memiliki kecerdasan spiritual adalah orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, secara otomatis nilai kebermanfaatan hidupnya juga meningkat, hal ini dipengaruhi faktor lingkungan keagamaan.<sup>81</sup>

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual memang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran siswa, namun hal tersebut bukanlah sesuatu yang mudah bagi guru Pendidikan Agama Islam, karna harus menghadapi berbagai macam watak dan karakter siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang mudah patuh terhadap perintah guru, tetapi ada juga yang sama sekali tidak peduli dengan perintah gurunya, terlebih lagi perintah melaksanakan

---

<sup>45</sup> Ismail, selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 6 Makassar, "wawancara" Rabu, 07 februari 2024

kegiatan spiritual yang ada.

Meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa tentu diperlukan pemahaman agar para siswa tidak hanya mengerjakan tugas spiritual saja melainkan memahami isi kandungan dari setiap apa yang dikerjakan oleh siswa agar dapat merasakan manfaat dan keutamaan dalam beribadah. Guru pendidikan agama islam memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kegiatan-kegiatan spiritual siswa di sekolahnya. Dalam wawancara yang peneliti lakukan pada 07 februari dengan ibu syahriani selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 6 Makassar, beliau menyampaikan bahwasannya:

Di SMP Muhammadiyah 6 Makassar ini terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan untuk menanamkan kecerdasan spiritual kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>82</sup>

Dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada peserta didik, tentu harus memahamkan terkait hal tersebut. Pemahaman merupakan langkah awal agar peserta didik mengetahui manfaat-manfaat yang mereka kerjakan untuk menerapkan suatu kegiatan. Ibu Syahriani selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah 6 Makassar mengatakan bahwa:

Pemahaman penanaman kecerdasan spiritual di SMP Muhammadiyah 6 Makassar. Dengan kecerdasan spiritual, peserta didik akan lebih bisa menyelesaikan permasalahan hidup ini yang berdasarkan nilai-nilai spiritual atau agama yang diyakini. Kecerdasan spiritual ini juga berkaitan dengan hati nurani. Hati dapat mengetahui hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh pikiran. Maka dari itu, hati nurani akan menjadi pembimbing manusia terhadap apa yang harus ditempuh dan diperbuat. Kecerdasan spiritual juga membuat manusia lebih kreatif, luwes, berwawasan luas, berani, optimis, dan fleksibel. Peserta didik juga tidak mudah putus asa ketika mengalami kegagalan terhadap apa yang ia lakukan. Kecerdasan spiritual juga sebagai landasan bagi seseorang untuk memfungsikan IQ dan

---

<sup>82</sup> Syahriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar “wawancara” Senin, 19 Februari 2024

EQ secara efektif.<sup>83</sup>

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar, maka guru Pendidikan Agama Islam membutuhkan dukungan dari pihak sekolah maupun guru lain di lingkungan sekolah. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ismail, bahwasanya kecerdasan peserta didik disini banyak memiliki perbedaan karakter, maka harus lebih melakukan pendekatan dahulu bagaimana latar belakang pada peserta didik agar bisa dibimbing sebelum memberi motivasi dan nasehat.

Di SMP Muhammadiyah 6 Makassar ini, upaya guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam kecerdasan spiritual peserta didik. Walaupun penyampaian metode maupun media yang diberikan guru kepada peserta didik berbeda-beda tetapi maksud dan tujuannya tetap sama. Di SMP Muhammadiyah 6 Makassar, upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik. Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Berikut adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik SMP Muhammadiyah 6 Makassar:

1. melaksanakan tadarrus Al-Qur'an setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai.

Ibu syahriani selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar mengatakan bahwa:

Dalam pembiasaan tadarrus al-Qur'an diwajibkan membawa al-Qur'an ke

---

<sup>83</sup> Syahriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar "wawancara" Senin, 19 Februari 2024

sekolah. Tiap hari membaca al-Qur'an minimal 5 sampai 10 ayat sebelum pelajaran dimulai. Sedangkan peserta didik yang sedang halangan, mereka tetap duduk sambil mendengarkan temannya tadarrus al-Qur'an.<sup>84</sup>

Secara tidak langsung kebiasaan ini sangat bermanfaat untuk peserta didik.

Untuk para peserta didik, kegiatan ini menuntut mereka agar bisa mengaji al-Qur'an. Karena di jaman sekarang, belum tentu mereka mengaji di rumah.

Kebiasaan bertadarrus juga memberikan rasa tenang, tidak hanya untuk peserta didik tapi juga untuk gurunya. Lebih lanjut ibu syahriani menjelaskan bahwa “bagi peserta didik yang masih belum bisa mengaji, di sekolah mengadakan kegiatan khusus baca tulis iqra’. Waktunya yaitu setelah selesai jam pelajaran dengan jadwal bergiliran.”

Ibu syahriani dalam wawancaranya menjelaskan juga fadilah atau keutamaan dalam bertadarrus Al-Qur'an. Beliau mengatakan:

keuntungan yang akan didapatkan dengan membaca kitab suci alQur'an, diantaranya sebagai Nilai pahala. Kegiatan membaca al-Qur'an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan. Bayangkan bila satu ayat atau satu surah saja mengandung puluhan aksara Arab. Sebuah anugerah Allah SWT yang agung. Ada juga sebagai Obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca al-Qur'an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tenang, dan sebagainya. Al-Qur'an merupakan rahmat bagi orang-orang yang beriman, yang mengamalkan kefardhuan-kefardhuan yang ada di dalamnya, sehingga mereka dapat masuk surga dan selamat dari siksa neraka. Ada juga sebagai Memberikan syafaat. Di saat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari Kiamat. Al-Quran bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia. Ada pula Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat. Dengan membaca al-Qur'an, muka seorang muslim akan ceria dan berseri-seri. Ia tampak

---

<sup>84</sup> Syahriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar “wawancara” Senin, 19 Februari 2024

anggun dan bersahaja karena akrab bergaul dengan kalam Tuhannya. Lebih jauh, ia akan dibimbing oleh kitab suci itu dalam meniti jalan kehidupan yang lurus.<sup>85</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, tadarus al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 6 Makassar sudah berjalan cukup baik, hanya saja masih ada beberapa siswa yang tidak mengindahkan kegiatan tersebut. Dan masih belum ada sanksi yang tegas yang diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakan tadarus al-Qur'an. Hal itu dikarenakan kurangnya pengawasan dari guru terhadap kegiatan ini.

2. Mengadakan sholat duha setiap hari pukul 07.00 sampai pukul 07.30

Ibu Syahriani menjelaskan keutamaan atau fadilah terkait sholat duha, dalam wawancaranya Ibu Syahriani menjelaskan bahwa:

Orang yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk melaksanakan shalat Dhuha 12 rakaat di awal hari akan dijanjikan ganjaran oleh Allah berupa sebuah rumah indah yang terbuat dari emas kelak diakhirat. Orang yang melaksanakan shalat Dhuha dengan tekun akan mendapatkan pahala haji dan umrah sempurna. Rasulullah bersabda, “Barangsiapa yang mengerjakan shalat fajar (shubuh) berjamaah, kemudian ia (setelah usai) duduk mengingat Allah hingga terbit matahari, lalu ia shalat dua rakaat (Dhuha), ia mendapatkan pahala seperti pahala haji dan umrah. Shalat Dhuha akan menggugurkan dosa-dosa orang yang rutin melakukan ibadah shalat dhuha meskipun dosanya itu banyak sekali. Keutamaan lain yang dijanjikan Allah bagi orang yang tekun mengerjakan shalat dhuha adalah bahwa dia akan dibuatkan pintu khusus di surga kelak, yakni pintu yang dinamakan pintu Dhuha. Dengan demikian maka jelaslah bahwa orang yang tekun mengerjakan shalat dhuha memiliki kedudukan yang tinggi di mata Allah SWT hingga dibuatkan pintu tersendiri untuk memasuki surga tidak memandang apakah ia muslim sejak lahir maupun muallaf.<sup>86</sup>

Ibu Syahriani selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah

<sup>85</sup> Syahriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar “wawancara” Senin, 19 Februari 2024

<sup>86</sup> Syahriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar “wawancara” Senin, 19 Februari 2024

6 Makassar juga mengatakan bahwa:

Munculnya kegiatan salat dhuha di SMP Muhammadiyah 6 Makassar ini dilatar belakangi karena sebelum diterapkannya kegiatan salat dhuha ini, siswa dirasa kurang produktif dalam memanfaatkan waktu. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan salat dhuha ini adalah selain untuk menanamkan kecerdasan spiritual pada siswa juga untuk melatih siswa untuk tidak menyalakan waktu.<sup>87</sup>

Lebih lanjut Ibu Syahriani selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini dilakukan setiap Hari pukul 07.00 sampai pukul 07.35. Selanjutnya mulai pukul 07.35 dimulai jam pertama dan peserta didik masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan KBM seperti biasa. Agar salat dhuha menjadi efektif, setiap guru yang mengajar di jam pertama, diharuskan masuk pukul 07.00 untuk membimbing siswanya melaksanakan sholat dhuha.<sup>88</sup>

Menurut hasil dari observasi yang peneliti lakukan, sholat dhuha yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 6 Makassar sudah berjalan cukup baik. Bahkan ketika peserta didik belum diarahkan, peneliti mendapati beberapa siswa melaksanakan salat dhuha secara mandiri.

3. Melaksanakan sholat duhur berjamaah di jam istirahat kedua yaitu pukul 12.00

Ibu Syahriani menjelaskan bahwa:

Kegiatan salat duhur berjamaah dilaksanakan oleh semua peserta didik dan guru di SMP Muhammadiyah Makasar. Kegiatan shalat duhur berjamaah ini diimami secara bergantian oleh guru-guru. Untuk muadzin dilakukan oleh peserta didik secara bergantian. Untuk waktu pelaksanaan salat duhur berjamaah, dari pihak sekolah mengambil pada jam istirahat kedua yaitu pada pukul 12.00 sampai pukul 12.30.<sup>89</sup>

Ibu Syahriani mengatakan tentang fadhilah dan juga bagaimana jika

---

<sup>87</sup> Syahriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar “wawancara” Senin, 19 Februari 2024

<sup>88</sup> Syahriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar “wawancara” Senin, 19 Februari 2024

<sup>89</sup> Syahriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar “wawancara” Senin, 19 Februari 2024

peserta didik tidak sholat duhur berjamaah bahwa:

Sholat duhur kan dilaksanakan di musholla sekolah, para peserta didik disatukan dalam satu musholla kecuali lawan jenis, dari hal itu saja sudah bisa dilihat betapa indahnya Allah menjadikan persaudaraan dalam satu masjid ini juga tidak memandang status, dimata Allah sama saja yaitu makhluk Allah.pastinya dapat pahala berjamaahnya, dapat pahala jalan kaki, dan lain lain. Daan jika saya dapati anak yang tak jamaah saya suruh sholat pada saat itu juga. Anak SMP kan ya anak-anak yang sudah dewasa, seharusnya malu sama Allah.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti, ketika adzan sudah berkumandang, para peserta didik bersama-sama menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat duhur berjamaah namun beberapa juga peserta didik yang masih butuh paksaan untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah.

Menurut Ibu Syahrani, mengatakan:

Awal membimbing peserta didik untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah tidaklah hal yang mudah. Dibutuhkan kerjasama dan dukungan yang solid dari semua guru yang ada di sekolah.<sup>91</sup>

#### 4. Menghafal surah-surah pendek dan di stor di wali kelas sendiri

Pada kegiatan menghafal surah-surah pendek tentu setiap peserta didik memiliki kendala atau kesulitan dalam menghafal, banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi yang bersumber dalam diri peserta didik baik itu kondisi fisik seperti penglihatan dan pendengaran maupun kondisi dalam lingkungan sekolah dan luar sekolah.

Ibu Syahrani selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar, mengatakan bahwa:

Peserta didik memiliki kesulitan dalam menghafal tentunya pasti ada

<sup>90</sup> Syahrani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar “wawancara” Senin, 19 Februari 2024

<sup>91</sup> Syahrani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar “wawancara” Senin, 19 Februari 2024

penyebabnya seperti lingkungan tempat tinggal mereka dan juga kebiasaan mereka yang sulit meluangkan waktu untuk menghafal surah-surah pendek seperti ada salah satu peserta didik saya, ia sangat pandai dalam menghafal surah-surah pendek yang saya perintahkan karena di luar sekolah ia juga mengaji di masjid yang ada di lingkungan tempat ia tinggal.<sup>92</sup>

Sebagai seorang Guru dalam proses pembelajaran sudah semestinya mampu menyikapi perbedaan kemampuan setiap peserta didik dengan berbagai macam cara baik dengan memberi motivasi, menciptakan suasana belajar yang disenangi oleh peserta didik agar pembelajaran dapat diterima dengan baik.

Ibu Syahriani selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar, mengatakan bahwa:

Tidak ada tindakan khusus yang saya lakukan hanya saja pada setiap proses pembelajaran berlangsung saya mencoba untuk memahami setiap kemampuan peserta didik saya yang berbeda-beda itu sehingga saya dapat menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan baik<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil observasi maka dapat dilihat bahwa dalam kegiatan menghafal surah-surah pendek selain peran guru Pendidikan Agama Islam peran peserta didik pun sangat dibutuhkan karena jika dalam proses menghafal surah-surah pendek didalam diri peserta didik tidak ada motivasi dan juga semangat untuk menghafal maka hal tersebut akan sulit tercapai, olehnya itu guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan semangat itu yakni dengan jalan menggunakan keterampilan dalam mengajar.

##### 5. Melaksanakan sholat jum'at di masjid setiap hari jum'at

Dari hasil wawancara dengan Ibu Syahriani selaku guru Pendidikan

---

<sup>92</sup> Syahriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar “wawancara” Senin, 19 Februari 2024

<sup>93</sup> Syahriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar “wawancara” Senin, 19 Februari 2024

Agama Islam, mengatakan:

Sholat Jum'at rutin dilaksanakan pada Hari Jumat setelah KBM usai, pada pukul 11.30. Seluruh siswa langsung menuju masjid guna melaksanakan sholat jumat berjamaah. Dalam kegiatan salat Jumat, khutbah diisi oleh khotib yang sudah terjadwal. Dengan adanya jadwal, khatib bisa menyiapkan materi lebih dahulu tentang apa yang akan disampaikan di khutbah nanti.<sup>94</sup>

Adapun pemahaman tentang sholat jumat bagi peserta didik menurut pak

Ali Ghozi yaitu:

Shalat jum'at mengajarkan peserta didik untuk taat prosedur, karena pelaksanaan shalat jumat tidak boleh dilaksanakan sebelum azan di waktu duhur dan tidak boleh pula saat atau setelah masuk waktu ashar. Sebagai penghapus dosa-dosa kecil, setiap langkah menuju masjid dihitung pahala. Demikian halnya Manfaat-manfaat tersebut akan membuat peserta didik mengerti bagaimana menjalani hidup ini. Baik dalam kehidupan sebagai warga negara maupun dalam kehidupan pribadi yang ingin menjadi muslim yang rahmatan lil'alamin.<sup>95</sup>

Menurut dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat khutbah berlangsung, banyak peserta didik yang tidak mendengarkan terutama peserta didik yang berada di shaf belakang. Untuk kedatangan peserta didik menuju masjid, sudah cukup baik tanpa harus dikejar-kejar oleh guru terlebih dahulu. Secara otomatis setelah keluar dari ruang kelas, peserta didik langsung menuju ke masjid, mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat jumat.

## 6. Melaksanakan kultum pagi pada saat bulan Ramdhan.

Kultum atau singkatan dari Kuliah Tujuh Menit merupakan kegiatan yang

---

<sup>94</sup> Syahriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar "wawancara" Senin, 19 Februari 2024

<sup>95</sup> Syahriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar "wawancara" Senin, 19 Februari 2024

berisikan ceramah keislaman di Bulan Ramadhan dilakukan oleh peserta didik sendiri melalui organisasi rohis, kegiatan ini rutin dilaksanakan agar para siswa mengetahui lebih dalam tentang keislaman, keimanan, ketakwaan serta muhasabah melalui kultum yang diberikannya, menurut Ibu Syahriani rohis adalah:

Kegiatan ceramah singkat di Bulan Ramadhan dan dilaksanakan pada awal sebelum jam pelajaran dimulai agar para siswa dapat mengambil hikmah dari isi ceramahnya dan ini sangat membantu dalam menambah kecerdasan spiritual.<sup>96</sup>

7. Melaksanakan ajaran Agama dengan mengikuti kegiatan seperti IPM (ikatan pelajar Muhammadiyah).

Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang senantiasa berpegang teguh pada ajaran Islam yang kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan dorongan motivasi untuk senantiasa mencetak anggota atau kader yang gemilang untuk meneruskan estafet kepemimpinan baik dalam teritori internal Muhammadiyah maupun Indonesia.

Ibu Syahriani berpendapat bahwa:

sebagai organisasi siswa Islam, sudah sepatutnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjalankan aktivitas-aktivitasnya dengan tidak meninggalkan nilai-nilai keIslaman yang kemudian digunakan dalam kehidupan bermasyarakat, salah satunya adalah akhlakul karimah. Oleh karena itu peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut, dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah harus mampu memberikan yang terbaik dalam misi pembentukan akhlak yang beriringan dengan diturunkannya Nabi Muhammad SAW. untuk meluruskan dan menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia di muka bumi ini.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Syahriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar “wawancara” Senin, 19 Februari 2024

<sup>97</sup> Syahriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar “wawancara” Senin, 19 Februari 2024

Selanjutnya Ibu Syahriani juga mengatakan bahwa:

Melihat kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah itu sendiri yang dalam setiap nafas kegiatannya terkandung misi pembentukan akhlakul karimah bagi setiap elemen yang terkait, maka secara sadar maupun tidak, seseorang yang telah aktif mengikuti Ikatan Pelajar Muhammadiyah sepatutnya mengalami perubahan dari kegiatan-kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Baik yang sengaja dirancang secara proporsional maupun mengikuti panduan dan pedoman yang telah ada seperti Tanfidz dan Sistem Perkaderan Ikatan di Ikatan Pelajar Muhammadiyah.<sup>98</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa kegiatan-kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki peranan untuk menambah pemahaman spiritual dan membentuk akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

Untuk menumbuhkan kecerdasan peserta didik bisa dilakukan dengan menajamkan kualitas kecerdasan spiritual melalui nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini baik di sekolah maupun di rumah serta lingkungan. Seperti kejujuran, keadilan, kesetiakawanan dan lain sebagainya.

Guru harus berusaha menjadi teladan bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pendidikan SQ melalui kegiatan yang diikuti, tapi bisa meneladani sosok guru mereka.

Pak Ali Ghozi mengatakan bahwa:

Seorang guru dinilai tidak hanya dari aspek keilmuannya saja, tapi juga dari aspek kepribadian yang ditampilkannya sehingga bisa menarik peserta didik dan memunculkan aura positif dalam diri peserta didik. Keteladanan yang harus diberikan oleh seorang guru itulah sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Syahriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar “wawancara” Senin, 19 Februari 2024

<sup>99</sup> Syahriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 6 Makassar “wawancara” Senin, 19 Februari 2024

Jadi, guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap beliau sebagai guru. Menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Peran dan tanggung jawab guru sebagai orang tua kedua teladan sangat di dukung oleh kepribadian guru itu sendiri. Misalnya guru harus berakhlak baik, guru harus memiliki tanggung jawab, guru harus memiliki sikap toleran dan lain sebagainya. Apabila guru sudah dapat memengaruhi anak didiknya mengikuti dan mengamalkan apa yang guru itu lakukan, maka sudah pantas sebagai guru teladan.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar**

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki faktor penghambat dalam menjalankan tugasnya. Biasanya hambatan tersebut datang dari lingkungan sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Makassar ataupun di luar lingkungan sekolah. Meskipun demikian, tentunya masih ada faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah ini. Maka sebaiknya pendidik di sekolah maupun di rumah memiliki kerja sama dan komunikasi yang baik dalam mengarahkan peserta didik agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan. Selain itu pendidik juga menanamkan motivasi, nasehat-nasehat tentang spiritual yang baik agar peserta didik menjadi insan yang memiliki hidup bermakna di jalan-Nya sesuai ajaran Agama Islam.

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar yaitu:

1. Guru. Guru di SMP Muhammadiyah 6 Makassar sangat berperan penting dalam menjalankan kegiatan spiritual agar bisa berjalan dengan lancar.
2. Fasilitas untuk mendukung proses spiritual seperti mesjid. Dengan adanya fasilitas masjid dapat digunakan untuk sholat berjamaah, mengadakan kajian rutin, mengadakan kultum atau ceramah yang difasilitasi sekolah.
3. Lingkungan di dalam maupun di luar sekolah juga sangat berpengaruh, seperti memilih teman. Dengan memilih teman yang baik maka akan berpengaruh baik juga dampaknya terhadap diri sendiri.
4. Orang tua atau keluarga. Bentuk pola asuh orang tua yang memperhatikan anaknya dengan baik dan benar akan berpengaruh juga terhadap spiritual anak pada saat di luar rumah seperti di sekolah, dan memberi fasilitas di dalam rumah.

Jadi dari faktor pendukung diatas hal yang paling menonjol dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa adalah guru-guru yang ada di sekolah, karena guru berperan penting dalam menggerakkan kegiatan spiritual yang ada di sekolah, tanpa adanya guru maka tidak ada yang menjalankan kegiatan tersebut.

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar sebagai berikut:

1. kurangnya komunikasi yang terjalin antara guru SMP Muhammadiyah 6 Makassar dengan orang tua atau keluarga pada siswa mengakibatkan kesalahpahaman dalam membentuk spiritual siswa, dan tidak mengetahui bagaimana latar belakang siswa.
2. Faktor dari orang tua atau keluarga, faktor di rumah sangat berpengaruh

karena disitulah awal mula terbentuknya peserta didik. Apabila peserta didik mendapatkan hal baik maka akan berpengaruh baik, begitu pula sebaliknya. Tetapi terkadang masih ada orang tua yang tidak peduli apa yang dilakukan anak di sekolah sehingga hanya menyerahkan semuanya terhadap pihak sekolah dan tidak mengontrol balik di rumah, kemudian faktor ekonomi dan sosial di dalam keluarga juga sangat berpengaruh.

3. Faktor lingkungan. Banyak sekali siswa yang tidak bijak dalam memilih teman dan tempat bergaul sehingga menjerumuskan kepada hal yang salah, seharusnya itu juga menjadi kesadaran pendidik dan peserta didik itu sendiri.

Ketika faktor penghambat ini terjadi dalam menjalankan kecerdasan spiritual siswa, maka selaku Guru PAI di sekolah SMA Muhammadiyah 3 Surakarta akan selalu memberi nasehat ataupun motivasi setiap harinya. Motivasi ataupun nasehat ini beliau lakukan pada saat sebelum melakukan pembelajaran di kelas dengan menceritakan kehidupan atau pun pengalaman, selain itu mengadakan kajian rutin setiap minggu, dan melakukan kultum setiap selesai sholat berjama'ah di masjid. Dengan begitu diharapkan siswa dapat terketuk hatinya untuk menjadi lebih baik lagi sesuai ajaran syariat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 6, maka dapat diartikan kesimpulan ialah :

1. Tingkat kecerdasan spiritual pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar dari segi pengetahuan keagamaan masih terbilang rendah yang dapat dilihat masih adanya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, menghafal do'a sehari-hari dan surah-surah pendek, serta pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, Sedangkan dari segi moralitas juga masih terbilang rendah dikarenakan masih tinggi persentase peserta didik yang saling mem-*bully* atau bertengkar, malas belajar dan tidak menghargai guru yang sedang mengajar di ruang kelas.
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar ialah dengan melakukan kegiatan positif dalam lingkungan sekolah. seperti melaksanakan tadarrus bersama dan sholat dhuha berjamaah sebelum jam pelajaran dimulai, serta senantiasa memberikan pembinaan dengan mengedukasi, memotivasi, mengevaluasi dan melakukan penilaian terhadap peserta didik terkait dengan pemahaman kecerdasan spiritual.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar yaitu adanya

beberapa elemen yang terlibat yakni Guru dan Orang tua yang senantiasa memperhatikan perkembangan peserta didik dengan baik serta fasilitas yang memadai sehingga dalam menjalankan upaya guru dapat berjalan dengan baik. Sedangkan, faktor penghambatnya ialah kurangnya komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua sehingga ada beberapa guru yang kurang mengetahui latar belakang peserta didik serta faktor lingkungan peserta didik yang masih belum bijak dalam memilih teman dan tempat bergaul sehingga menyebabkan karakter peserta didik sulit di atur oleh guru di SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan, ada beberapa saran yang peneliti anggap perlu dalam rangka lebih mengoptimalkan penanaman kecerdasan spiritual pada peserta didik, diantaranya:

1. Guru lebih mengontrol peserta didik, apakah mereka benar-benar melaksanakan apa yang diperintahkan atau justru sebaliknya.
2. Guru harus lebih tegas memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar. Agar penanaman kecerdasan spiritual benar-benar berjalan dengan efektif.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur atas segala kenikmatan serta limpahan rahmat Allah sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dan menjadi

amal shaleh disisi Allah Swt.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa mendatang sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini membawa manfaat bagi kita semua, bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin yarabbal aalamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Al-Rasyidin dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, Cetakan II).

Asy'ari, H. 2019. Kecerdasan Spiritual dan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 123-135.

Bakar, A. S. A. 2022. Aspek-aspek Kecerdasan spiritual dan emisional dalam Al-qur'an (Telaah surah Luqman Ayat 12-19). *Jurnal*. Vol.Xi, no.1.

Budiana. 2012. Irma Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga, (Tangerang: STIT Islamic Village Pres).

Daradjat, Zakiah dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara).

\_\_\_\_\_Ahmad Tafsir. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung :,PT Remaja Rosdakarya).

Darmadi. 2012. *Kecerdasan Spiritual*, (Tuban: spasi Media, 2013), hlm. 118. 173<sup>1</sup>  
Taufiq Pasiak, *Antara Tuhan Empirik Dan Kesehatan Spiritual*, (Yogyakarta: C-NET UIN Snan Kalijaga).

1995. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka).

Goleman, D. (2018). *Focus: The Hidden Driver of Excellence*. HarperCollins Publishers.

Ginanjari, Ary. 2007. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ*, (Jakarta: Arga Publishing).

Hardiyanti. 2020. Et. Al. Program Studi Pendidikan Agama Islam, *Jurnal*.

Jalil, Abdul *Spiritual Entrepreneurship*, (Yogyakarta: Lkis,

2013).Kencana, 2010, cet. 1.

Lexy J. Meong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2002).

Monty P. Setiadarma dan Fadelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta:Pustaka Populer Obor).

- Nasution, A. T. 2009. *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asma'ul Khusna*, (Jakarta:Gramedia Utama).
- Nata, Abuddin *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: <sup>1</sup> Sukring, S. (2016). *Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)*. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1).
- \_\_\_\_\_. 2003. *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group).
- Nurdiani, A, A. 2021. Optimalisasi Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Kualitatif pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMA 13 Bandung. *Thesis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Phafiandita, A. N. dkk. 2022. Urgensi Evaluasi pembelajaran di kelas. *Jurnal inovasi dan riset akademik*. Vol.3 No.2.
- Purwanto, 2006. *Ngalim Menjadi Guru Profesional* (Bandung: RemajaRosdakarya), Cet. Ke V.
- Ramayulis. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam
- Mulia.Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (cetakan Ke-27; Bandung: Alfabeta).
- Tobing, S. J. Y. 2020. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTSn 2 Medan dan Implikasinya Melalui Bimbingan Konseling. *Skripsi*. Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera utara Medan. Medan.
- Undang-undang Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005*, (Jakarta : Sinar Grafika,2010).

## RIWAYAT HIDUP

WAHDALIA Lahir di Rante Padang pada tanggal 08 Maret 2002. Putri kedua dari pasangan bapak Sujiman Siri dan ibu Irma. Penulis mulai menempuh pendidikan tingkat dasar pada tahun 2007-2014 di SDNK Rante Padang Kec. Malua Kab. Enrekang. Kemudian pada tahun 2015- 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Aziz Rumbo Kab. Enrekang. Pada tahun 2018-2020 penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 4 Enrekang Kec. Anggeraja Kab. Enrekang. Selanjutnya pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.



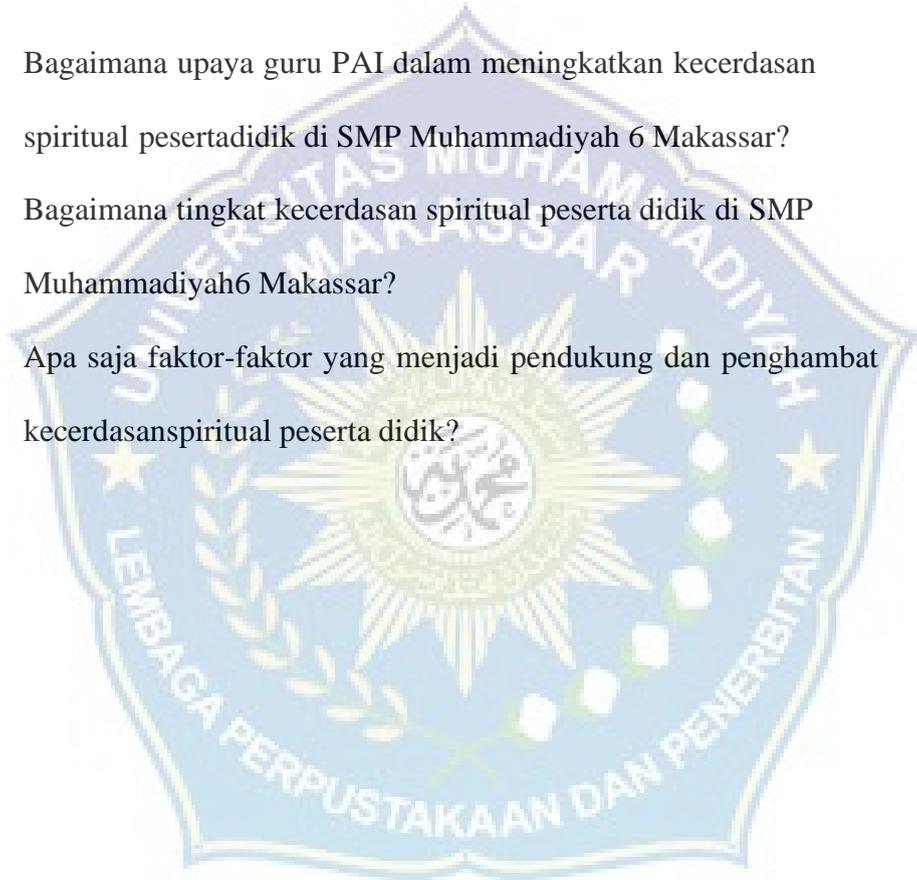
## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1:

#### Pedoman Wawancara

##### Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 6 Makassar?
3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kecerdasan spiritual peserta didik?



**Kondisi Sekolah**

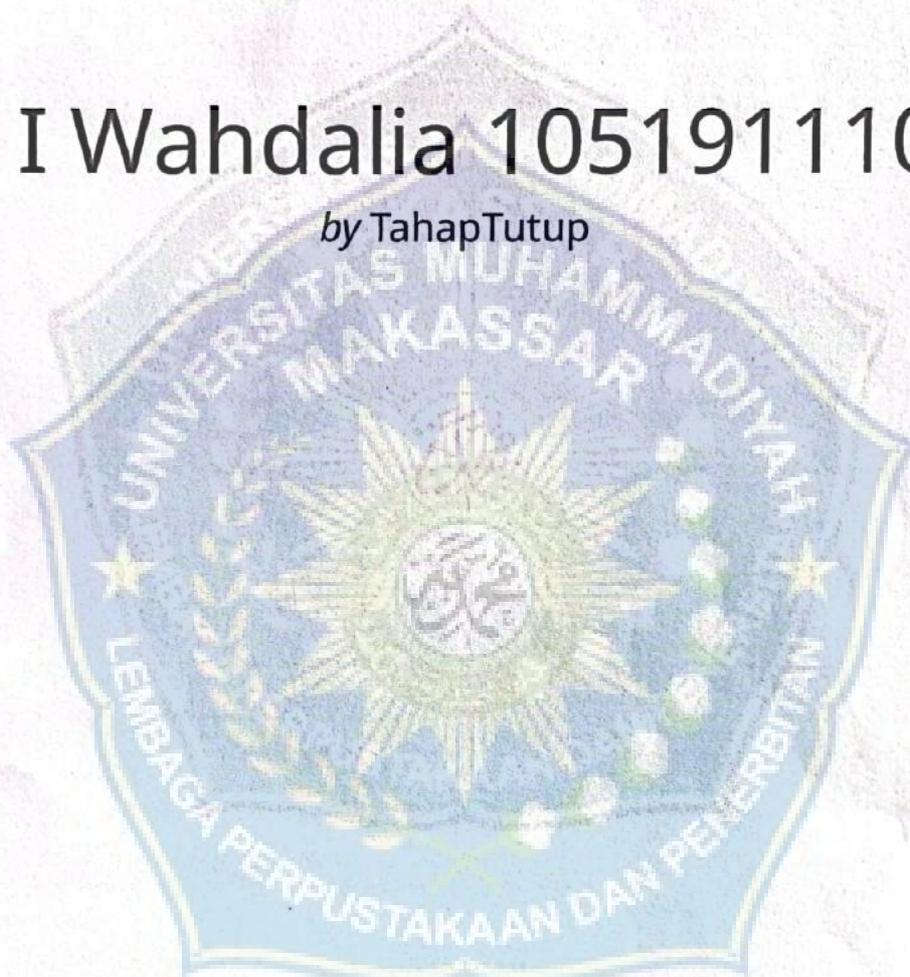


## Dokumentasi Wawancara



# BAB I Wahdalia 105191110720

by TahapTutup



**Submission date:** 29-Apr-2024 07:31AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2364729873

**File name:** BAB\_I\_wahdalia.docx (36.76K)

**Word count:** 1019

**Character count:** 8065

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

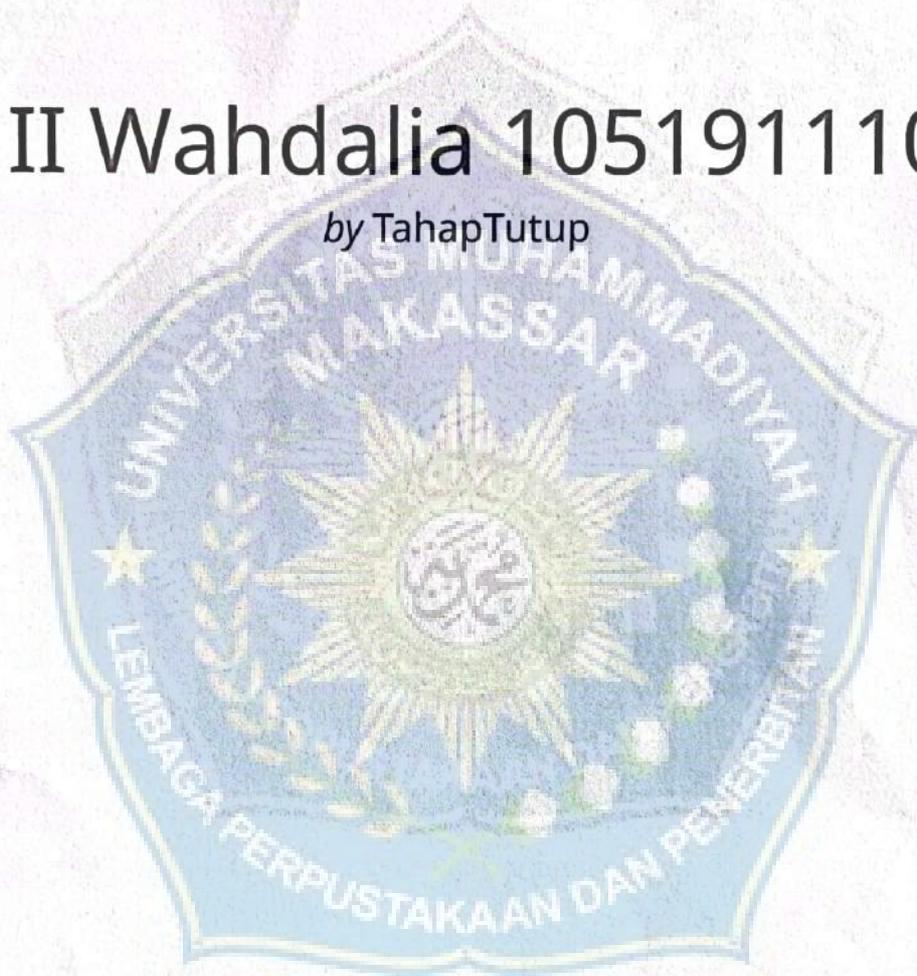
|   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | Submitted to Universitas Islam Indonesia<br>Student Paper                | 3% |
| 2 | Submitted to Universitas Islam Negeri Paden<br>Fatah<br>Student Paper    | 1% |
| 3 | Submitted to Universitas Islam Negeri<br>Sumatera Utara<br>Student Paper | 1% |
| 4 | Submitted to Universitas 17 Agustus 1945<br>Surabaya<br>Student Paper    | 1% |
| 5 | id.scribd.com<br>Internet Source   | 1% |
| 6 | etheses.uin-malang.ac.id<br>Internet Source                              | 1% |

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

# BAB II Wahdalia 105191110720

by TahapTutup



**Submission date:** 29-Apr-2024 07:35AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2364734297

**File name:** BAB\_II\_wahdalia.docx (49.36K)

**Word count:** 2247

**Character count:** 18150

# BAB II Wahdalia 105191110720

## ORIGINALITY REPORT

**23%**

SIMILARITY INDEX

**20%**

INTERNET SOURCES

**5%**

PUBLICATIONS

**7%**

STUDENT PAPERS

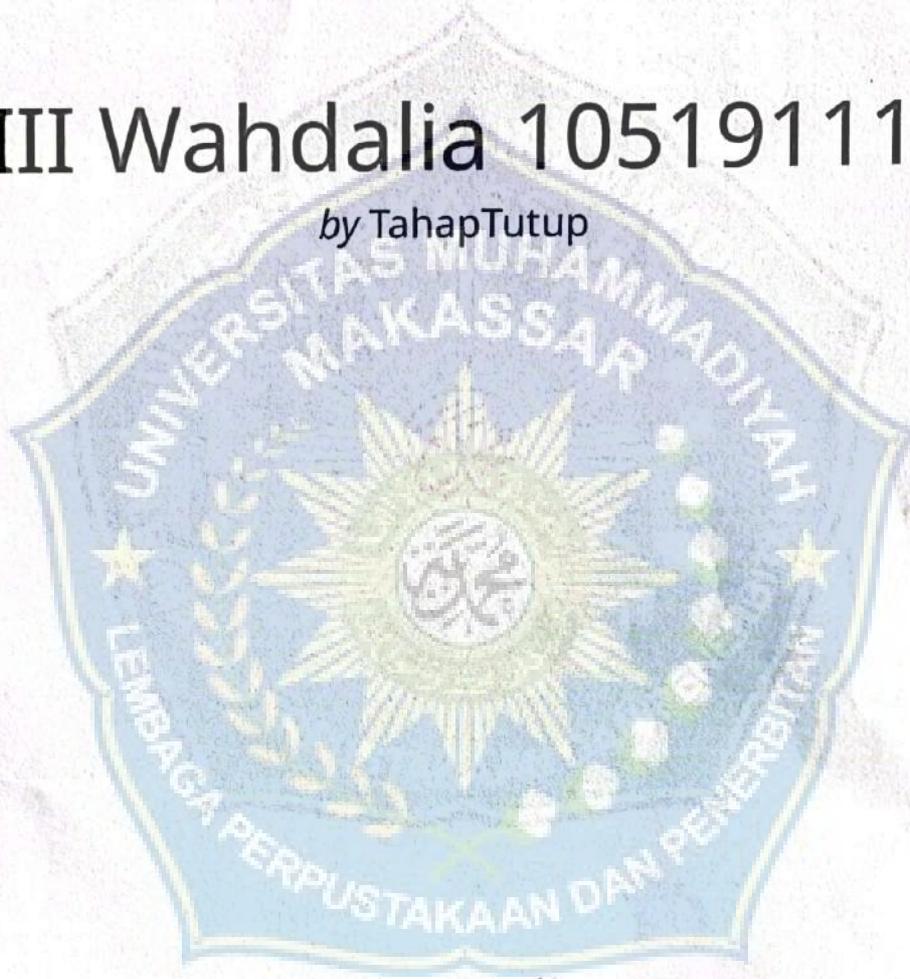
## PRIMARY SOURCES

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | <a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a><br>Internet Source               | 6% |
| 2 | <a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a><br>Internet Source       | 5% |
| 3 | <a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a><br>Internet Source                 | 2% |
| 4 | Submitted to Landmark University<br>Student Paper   | 2% |
| 5 | <a href="http://deryjamaluddin.page.tl">deryjamaluddin.page.tl</a><br>Internet Source                 | 1% |
| 6 | <a href="http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id">etd.iain-padangsidimpuan.ac.id</a><br>Internet Source | 1% |
| 7 | Submitted to IAIN Metro Lampung<br>Student Paper  | 1% |
| 8 | <a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a><br>Internet Source             | 1% |
| 9 | Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<br>Student Paper                                 | 1% |



# BAB III Wahdalia 105191110720

by TahapTutup



**Submission date:** 29-Apr-2024 07:32AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2364730808

**File name:** BAB\_III\_wahdalia.docx (46.18K)

**Word count:** 1136

**Character count:** 9251

|    |   |      |
|----|---|------|
| 10 | <a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a><br>Internet Source           | 1 %  |
| 11 | <a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a><br>Internet Source                                   | 1 %  |
| 12 | <a href="http://iaibbc.e-journal.id">iaibbc.e-journal.id</a><br>Internet Source                         | <1 % |
| 13 | <a href="http://eprints.unisnu.ac.id">eprints.unisnu.ac.id</a><br>Internet Source                       | <1 % |
| 14 | <a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
| 15 | <a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a><br>Internet Source             | <1 % |
| 16 | <a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a><br>Internet Source       | <1 % |

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

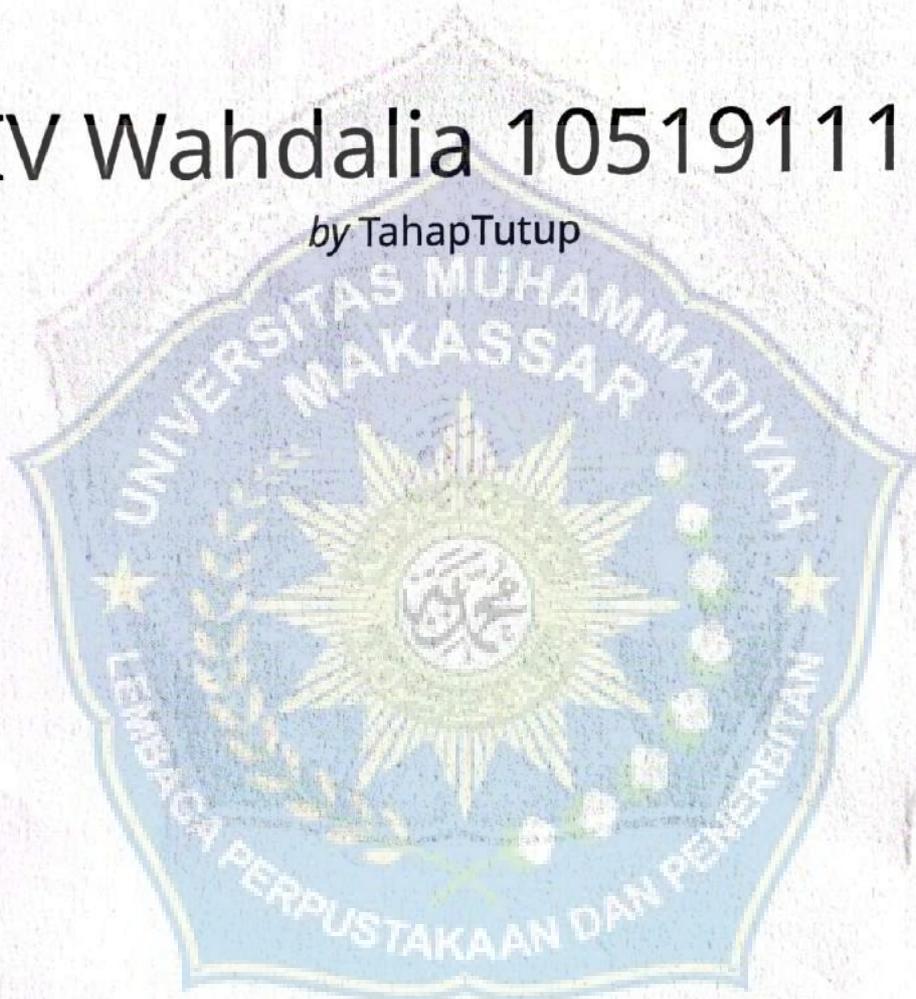
|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | repository.upi.edu<br>Internet Source                     | 3% |
| 2 | Submitted to Universitas Langang Kuning<br>Student Paper  | 2% |
| 3 | Submitted to Universitas Negeri Surabaya<br>Student Paper | 2% |
| 4 | repository.uinib.ac.id<br>Internet Source                 | 1% |
| 5 | docplayer.info<br>Internet Source                         | 1% |

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

# BAB IV Wahdalia 105191110720

by TahapTutup



**Submission date:** 29-Apr-2024 07:33AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2364731948

**File name:** BAB\_IV\_wahdalia.docx (97.06K)

**Word count:** 6232

**Character count:** 46735

# BAB IV Wahdalia 105191110720

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |   |     |
|---|---|-----|
| 1 | <a href="http://eprints.radenfatah.ac.id">eprints.radenfatah.ac.id</a><br>Internet Source | 3%  |
| 2 | Submitted to UIN Ar-Raniry<br>Student Paper   | 1%  |
| 3 | Submitted to Institut Agama Islam Negeri<br>Curup<br>Student Paper                        | 1%  |
| 4 | Submitted to Universitas Islam Negeri<br>Antasari Banjarmasin<br>Student Paper            | 1%  |
| 5 | Submitted to University of Wollongong<br>Student Paper                                    | 1%  |
| 6 | <a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a><br>Internet Source             | 1%  |
| 7 | Submitted to Universitas Lancang Kuning<br>Student Paper                                  | <1% |
| 8 | Submitted to Universitas Bengkulu<br>Student Paper  | <1% |
| 9 | Submitted to Dongguk University   |     |



<1 %

10 eprints.umsb.ac.id  
Internet Source

<1 %

11 repository.iainsinjai.ac.id  
Internet Source

<1 %

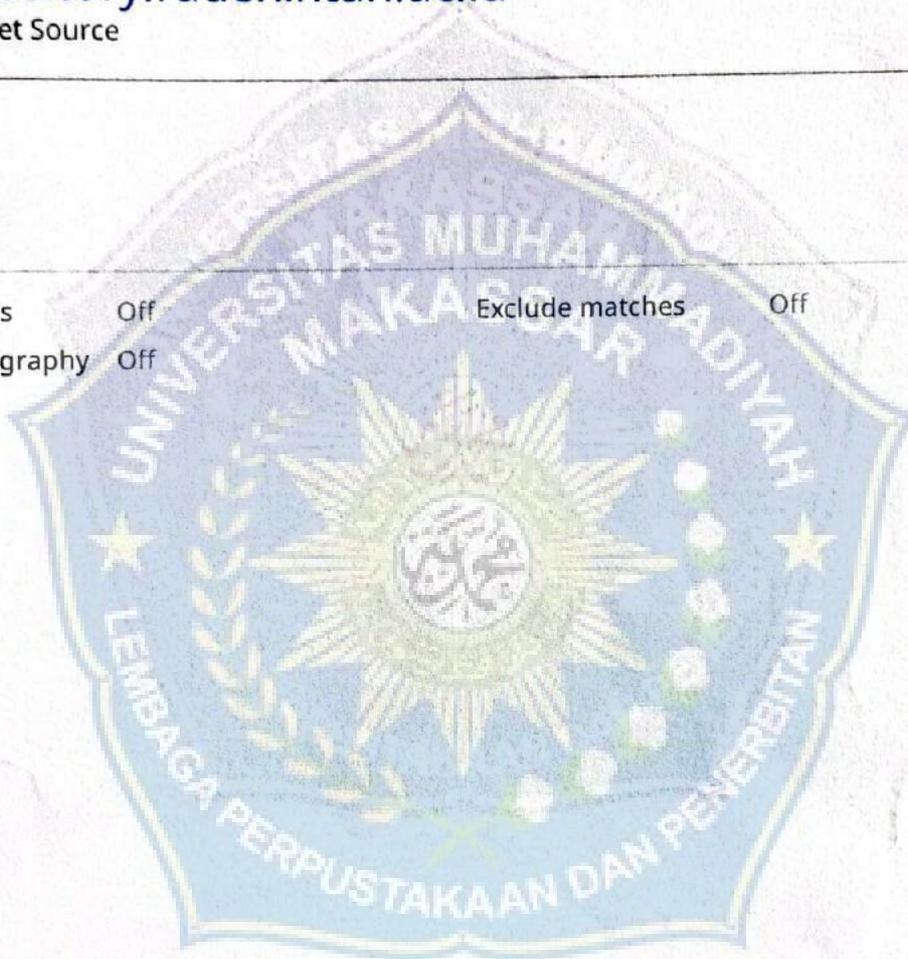
12 repository.radenintan.ac.id  
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

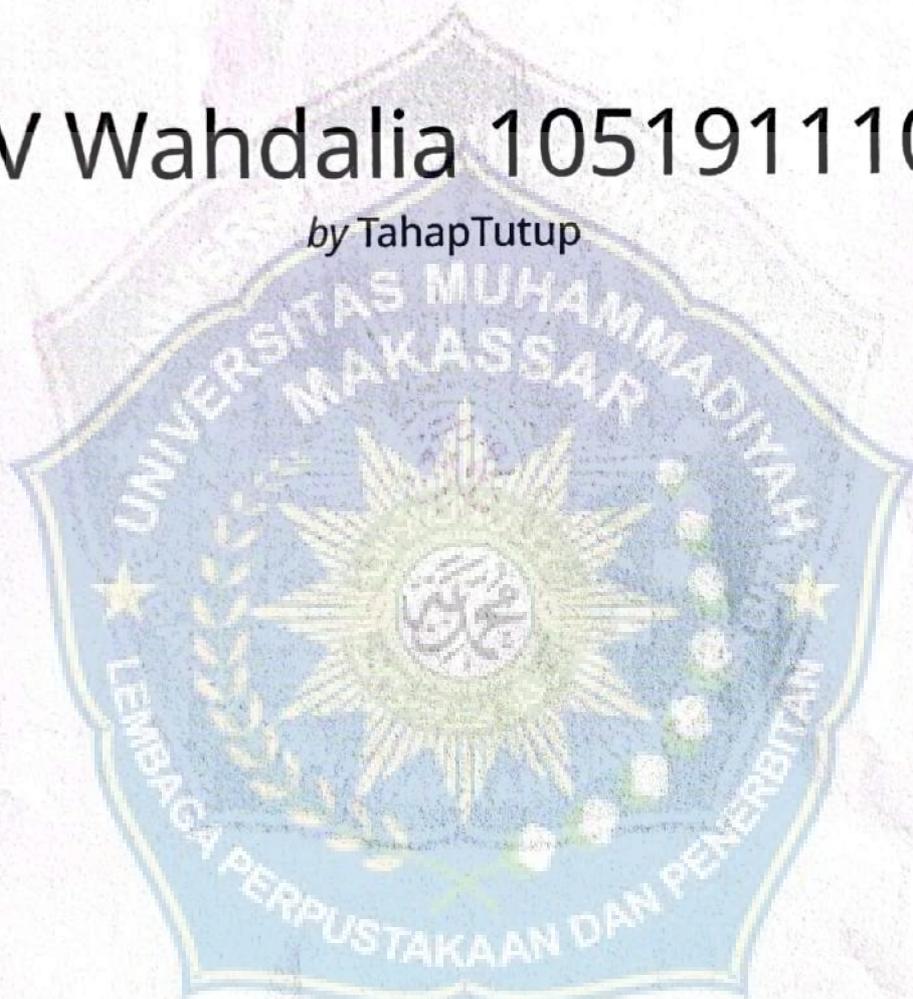
Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



# BAB V Wahdalia 105191110720

by TahapTutup



**Submission date:** 29-Apr-2024 07:33AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2364732788

**File name:** BAB\_V\_wahdalia.docx (27.25K)

**Word count:** 413

**Character count:** 3260

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

